

**KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM**

---

**Humaedah**

Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga  
[humaedahmeda@gmail.com](mailto:humaedahmeda@gmail.com)

**Abstract**

*Al-Quran in the holy book as well as a guide for life in the world for muslims. There are so many exclamations in the verses of the koran that contain educational values, one of which is through the stories of previous people. This paper aims to review how to recognize the stories in the Koran, the kinds of stories, the storytelling techniques, and what educational value they contain. The method used in this paper is a research library with a philosophical approach that functions to conduct content analysis through conceptual and linguistic analysis. Literature study using books, articles and various relevant journals as data sources, then analyzed and set forth in a narrative form. The results of this study conclude that the stories in the Al-Quran are the history of those that tell about the events of the prophet and apostles, as well as the previous people. The story contains moral advice which can be used as a guide for the daily life of Muslims, which is written in an interesting manner. There are several educational values in the story of the Koran, including the value of religious education, the value of intellectual education and the value of moral education. In Addition, Al-Quran stories can be used as a learning method through interesting and media.*

**Keywords:** *Islamic Education, The Story of The Qur'an.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang bersifat sebagai wahyu dari Allah SWT mengandung berbagai bentuk pesan yang disampaikan tidak secara langsung, artinya dalam teks Al-Qur'an banyak sekali pesan yang disampaikan melalui kisah-kisah orang-orang terdahulu yang berbeda dengan dongeng-dongeng karya manusia, sehingga dalam pemaknaannya membutuhkan penafsiran atas kisah-kisah yang diceritakan tersebut. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang bersifat *aqliyah-ma'nawiyah*, yaitu mukjizat yang hanya bisa dimengerti dan dikenal oleh orang-orang yang memiliki akal sehat.<sup>1</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa teks yang terkandung didalamnya menuntut kepada umat Islam untuk memahami pesan yang tersirat dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Berbagai kisah Al-Qur'an memiliki peran edukatif berharga terhadap umat Islam untuk membantu dalam memberikan ajaran nilai-nilai keislaman. Dikarenakan sifat manusia adalah senang terhadap hal-hal yang indah, sehingga teks Al-Qur'an yang dituangkan dalam bentuk kisah dapat memberikan pengalaman emosional dan kesan mendalam serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>2</sup> Al-Qur'an terkenal dengan sastranya yang begitu indah tak hanya membuat pembaca tertarik, namun dari segi makna juga dapat menyampaikan pesan yang berharga berbentuk suatu peristiwa untuk dijadikan sebagai pelajaran bagi umat Islam.

Oleh karena itu, kisah dalam Al-Qur'an yang digambarkan dalam bentuk peristiwa dalam realitas kehidupan manusia dapat tertangkap lebih mudah, dibandingkan dengan menyampaikan nasihat-nasihat melalui tutur kata tanpa variasi.<sup>3</sup> Dengan adanya kisah-kisah orang terdahulu dalam Al-Qur'an, diharapkan agar umat setelahnya bisa mengambil hikmah dari berbagai peristiwa yang terjadi sebelumnya, dengan harapan agar manusia memiliki perilaku yang luhur

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mengenali cerita-cerita dalam Al-Qur'an, jenis-jenis cerita, teknik mendongeng, serta apa nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an berisi nasihat-nasihat moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Farhan, "Karakter Manusia Dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an," *El-Afkar vol 5*,(1), 2016 hlm.1.

<sup>2</sup>Abd Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman Vol.5 (1)*, 2018, hlm.60.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.61.

ditulis dengan cara yang menarik. Ada beberapa nilai pendidikan dalam kisah Al-Qur'an seperti, Pendidikan Agama, nilai pendidikan Intelektual dan nilai pendidikan akhlak. Selain itu, cerita dalam Al-Qur'an dapat dijadikan metode pembelajaran melalui media yang menarik

## METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menjelaskan data atau fenomena yang telah diperoleh.

Metode penelitian ini pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur terkait dengan masalah yang dipecahkan. Dimana dalam mendapatkan data dengan bersumberkan buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya. Membaca buku dan hasil penelitian terkait dalam bentuk teks. Sambil membaca hasil penelitian, laporan penelitian juga serta menyertakan jurnal ilmiah.<sup>4</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Mengenal Kisah dalam Al-Qur'an

Kata kisah secara Bahasa ialah berasal dari *al-qassu*, bermakna mengikuti jejak atau mencari. Dicontohkan kata "qashastu atsarahu" yang bermakna "saya mencari jejaknya". Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 64, dimana kata *qashasan* dalam ayat tersebut bermakna jejak yang harus diikuti. Sedangkan kata *al-qasas* ialah bentuk masdar bermakna berita yang berurutan. Adapun *qasas* Al-Qur'an ialah penyampaian berita dalam Al-Qur'an tentang keadaan atau peristiwa pada masa kenabian dan umat dimasa lampau, seperti kisah para bangsa, keadaan suatu negeri serta jejak berupa peninggalan terdahulu yang dikemas secara menarik<sup>5</sup>

Kamil Hasan mendefinisikan kisah sebagai alat atau metode yang dipakai

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014, hlm.62

<sup>5</sup>Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahis Fi'Ulumul Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Drs.Mudzakir AS, 2019.

dengan tujuan merepresentasikan keadaan suatu kehidupan, dimana menghimpun beberapa peristiwa yang disusun secara runtut.<sup>6</sup>Oleh karenanya, kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an menuangkan suatu fenomena pada kehidupan umat masa lampau, sehingga dari kisah yang disampaikan dapat memberikan suatu pelajaran bagi umat setelahnya. Adapun peristiwa berupa kehidupan suatu umat akan mudah dalam memahami kandungan dalam Al-Qur'an yaitu dengan metode menguraikan kisah, sehingga pesan yang terkandung akan lebih mudah melekat bagi para pembaca atau pendengarnya.

## B. Macam Kisah dalam Al-Qur'an

Adapun macam-macam kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kitab *Mabahis Fi' Ulumul Qur'an* ialah terbagi dalam tiga macam diantaranya:<sup>7</sup>

1. Kisah para Nabi. Yaitu berisi tentang kisah-kisah para nabi tentang dakwah yang disampaikan kepada kaumnya, mukjizat yang diberikan untuk memperkuat dakwahnya, sikap para musuhnya, serta perkembangan dakwah sampai kepada orang-orang yang percaya terhadapnya, serta akibat dari orang-orang yang mendustakannya. Adapun contoh dari kisah para nabi ialah seperti kisah nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Isa, nabi Harun, nabi Musa, nabi Muhammad, dan lain-lain.
2. Kisah tentang orang-orang masa lalu yang tidak dapat dipastikan status kenabiannya. Hal ini dicontohkan seperti Talut dan Jalut, penghuni gua, Zulkarnain, Karun, Maryam, Ashabul Ukhdud, dua orang putra Adam dan sebagainya.
3. Kisah yang menceritakan tentang peristiwa di masa Rasulullah. Kisah-kisah tersebut dicontohkan seperti dalam surah Ali Imran tentang perang Badr dan perang Uhud, dalam surah At-Taubah tentang perang Hunain dan Tabuk, dalam surah Al-Ahzab tentang perang Ahzab, peristiwa isra' miraj dan lain-lain.

---

<sup>6</sup>Irham Nugroho, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah Yang Terkandung Ayat Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 (1)*, 2017, hlm.94.

<sup>7</sup>Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahis Fi'Ulumul Qur'an*,...hlm.437.

### **C. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an**

Adapun tujuan yang mendasari kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dipaparkan dan dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

1. Memberikan pemahaman tentang asas-asas dakwah berupa ketauhidan yang mengarah kepada Allah dan menjelaskan ajaran pokok syariat Islam yang dibawa oleh para nabi dan rasul. Sebagaimana hal tersebut disampaikan dalam surah Al-Anbiya ayat 25. Ayat tersebut memberikan seruan bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT dan Nabi Muhammad ialah rasul Allah yang diwahyukan Al-Qur'an.
2. Bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada hati Rasulullah dan hati para umat, serta memperkuat kepercayaan diri kaum mukmin tentang kebenaran yang akan mengalami kemenangan, serta kebatilan yang nantinya akan mengalami kehancuran. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Hud ayat 120, yaitu tentang isi dari Al-Qur'an yang mengandung berbagai kisah sebagai penghibur untuk meneguhkan hati nabi Muhammad serta didalamnya terdapat nasihat dan peringatan untuk kaum mukmin.
3. Memberikan pembenaran terhadap para nabi, serta menghidupkan dan membuatnya abadi dalam sebuah kenangan, jejak langkah dan peninggalan-peninggalannya
4. Membenarkan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam dakwahnya tentang peristiwa orang terdahulu dari berbagai jenjang generasi
5. Mengungkap kebohongan dari ahli hujjah dari beberapa informasi dan keterangan yang disembunyikan, serta melakukan pertentangan isi kitab mereka sebelum kitab itu dirubah dan diganti. Dicontohkan dalam firman Allah dalam surah Ali' Imran ayat 93.
6. Kisah merupakan bentuk sastra yang sangat indah sehingga membuat para pendengarnya tertarik dan tidak ragu untuk memantapkan jiwa terhadap pesan-pesan didalamnya. Sebagaimana hal ini juga diterangkan dalam firman Allah pada surah Yusuf Ayat 111.

#### D. Teknik Pemaparan Kisah Al-Qur'an

Adapun berbagai kisah yang dikemas dalam Al-Qur'an mengandung unsur seni yang sangat beragam dan menarik, sehingga hal tersebut menjadi nilai yang tidak dapat ditolerir tentang keindahan Bahasa yang dipakai dalam Al-Qur'an. Adapun teknik-teknik pemaparan kisah dapat dibagi menjadi enam teknik, diantaranya:<sup>8</sup>

1. Berawal dari kesimpulan; ada kisah dalam Al-Qur'an yang diawali oleh kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan rinciannya dari fragmen awal hingga fragmen bagian akhir. Misalnya seperti diawalinya kisah nabi Yusuf dengan terjadinya mimpi yang kemudian menyebutkan bahwa ia dipilih menjadi seorang nabi, sebagaimana diabadikan dalam surah Yusuf ayat 6-7. Pada fragmen bagian awal nabi Yusuf bersama saudara-saudaranya yang dijelaskan dalam ayat 8-20, ketika nabi Yusuf di Mesir yaitu diterangkan pada ayat 21-33, ketika sedang di penjara diterangkan dalam ayat 34-53, sang raja menaruh kepercayaan terhadap nabi Yusuf, yaitu pada ayat 54-57, dipertemukan dengan saudara-saudaranya tertuang pada ayat 58-93, dan bagian yang terakhir ialah ketika Nabi Yusuf bertemu dengan orangtuanya, yaitu pada ayat 94-101.
2. Diawali dengan suatu kisah berupa ringkasan; ialah sebuah kisah yang diawali dengan sebuah cerita ringkas yang menggambarkan secara garis besar. Hal ini dicontohkan dalam kisah Ashab al-Kahfi yang terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 10-13. Ayat tersebut mengisahkan tentang kejadian yang dialami oleh para pemuda beriman yang sedang berlingung di dalam gua, sampai pada akhirnya mereka ditidurkan selama bertahun-tahun.
3. Berawal dari adegan yang sangat penting; ialah kisah yang diawali dengan adegan klimaks. Misalnya kisah nabi Musa yang diawali dengan keganasan Fir'aun dalam surah Al-Qasas ayat 3-5, kemudian dilanjutkan secara rinci tentang kelahiran Nabi Musa sampai ia bertambah besar, yaitu diterangkan pada ayat 7-13. Ketika nabi Musa beranjak dewasa pada ayat 14-19, Nabi Musa meninggal di kota Mesir yaitu pada ayat 20-22, peristiwa yang

---

<sup>8</sup>Abd Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman Vol.5 (1)*, 2018, hlm.63-66.

dipertemukan dengan dua orang anak perempuan yang dijelaskan pada ayat 23-28, mendapatkan perintah dari Allah agar memberikan seruan kepada Fir'aun pada ayat 38-42 dan terakhir pada ayat 43 nabi Musa mendapatkan wahyu (Taurat).

4. Tanpa pendahuluan; ada kisah yang diawali dengan pertanyaan seperti yang tertuang dalam surah Al-Fiil ayat 1-5, kisah nabi Ibrahim pada surah Al-Dhariyat ayat 24-30. Selain itu, terdapat kisah yang langsung dari inti materinya seperti kisah nabi Musa yang sedang melakukan pencarian terhadap ilmu, yang dijelaskan dalam surah Al-Kahfi ayat 60-82, dimana kisah tersebut diceritakan tanpa ada pendahuluan.
5. Keterlibatan imajinasi manusia; dimana kelengkapannya diserahkan kepada imajinasi manusia. Misalnya seperti kisah Nabi Ibrahim yang melakukan pembangunan Ka'bah dengan puteranya, yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 127. Dalam kisah tersebut digambarkan bahwa nabi Ibrahim yang menjadi tukang, kemudian Ismail berperan sebagai laden yang membantu nabi Ibrahim ketika melakukan pembangunan. Oleh karenanya kejadian tersebut menggambarkan sebuah adegan yang sedang berlangsung, sehingga pembaca seolah-olah sedang menyaksikan adegan tersebut.
6. Penyisipan nasehat keagamaan; adapun nasihat tersebut ialah seperti penegasan Allah terhadap kewajiban untuk percaya dengan adanya peristiwa dibangkitkannya manusia setelah ia mati. Misalnya seperti penegasan Allah terhadap kewajiban untuk percaya dengan adanya peristiwa dibangkitkannya manusia setelah ia mati. Misalnya seperti nabi Musa yang dikisahkan dalam Surah Taha ayat 9-98, pada bagian tengah yaitu ayat 50-55 kisah tersebut menuturkan kekuasaan Allah, kemurahannya, ilmu-ilmunya dan peristiwa ketika manusia dibangkitkan, kemudian terdapat penegasan pada bagian akhir oleh Allah pada ayat 98.

#### **E. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Al-Qur'an**

Berbagai kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Adapun nilai-nilai pendidikan berdasarkan kisah-kisah Al-Qur'an yang dapat diambil ialah

sebagai berikut:<sup>9</sup>

### 1. Nilai Pendidikan Agama

Al-Qur'an diwahyukan bertujuan melakukan perbaikan akidah seseorang agar terhindar dari kesesatan dan kembali kepada agama tauhid seperti pada kisah perdebatan nabi Ibrahim As dengan kaumnya, kemudian kisah penyembelihan sapi orang-orang Israil yang sebelumnya mereka sembah. Selain itu, kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an juga menimbulkan rasa takut akan siksa Allah serta menumbuhkan rasa kecintaan akan berbuat kebajikan dengan kesabaran, keikhlasan dan tawakkal atas nikmat Allah. Selain itu, aspek spiritualitas dalam Al-Qur'an juga terdapat pada kisah Maryam yang memiliki keteladanan suci yang menjadi kekhasan spiritual seorang ibu.

### 2. Nilai Pendidikan Intelektual

Melalui kisah-kisah yang tertuang dalam Al-Qur'an, Allah mengajak manusia agar berpikir kritis, meningkatkan rasa ingin tahu dan memperluas wawasan. Kisah membuat seseorang melatih cara berpikir dan mengembangkan wawasan yang dimiliki untuk dapat mengambil pesan yang tersirat dalam kisah Al-Qur'an, sehingga diharapkan agar nantinya manusia mampu menganalisis serta menerapkan apa yang disampaikan Al-Qur'an. Misalnya kisah nabi Yusuf As ketika di dalam sumur mendapatkan keimanan yang benar serta tabah dalam menghadapi kekejian dan mampu menjauhi kegelinciran di rumah isteri Al-Aziz. Selain itu, pada kisah nabi Ibrahim yang melakukan pencarian hakikat Tuhan, melalui perjalanan perenungan dan terus berfikir dalam mencari Tuhan yang patut untuk disembah, seperti pada cerita dalam surah Al-An'am ayat 75-82.

### 3. Nilai Pendidikan Moral

Selain Al-Qur'an membahas tentang ketauhidan, tentunya dalam peristiwa yang dikisahkan dalam Al-Qur'an tidak lain untuk memperbaiki akhlak manusia. Sehingga di masa depan manusia selalu berbuat kebaikan, menjadi pribadi yang rendah hati dan mampu mengontrol emosi. Salah satu

---

<sup>9</sup>Irham Nugroho, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah Yang Terkandung Ayat Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam vol.8 (1), 2017*, hlm.101.

nilai karakter yang dikisahkan dalam Al-Qur'an ialah terdapat pada surah Luqman (ayat 12-19) tentang dialog seseorang yang diberi hikmah oleh Allah yang sedang menyampaikan wasiat kepada puteranya.

Seorang filsuf Yunani Aristoteles menyatakan bahwa memiliki karakter baik ialah dalam arti melakukan perbuatan yang benar. Adapun perilaku yang dinilai benar disini ialah berupa hal yang berkaitan dengan orang lain atau dengan diri sendiri. Terbentuknya karakter ialah berasal dari tiga komponen yang antara satu dengan lainnya, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral) dan moral Behavior (perilaku moral). Oleh karenanya karakter baik membutuhkan dorongan dari pengetahuan terhadap kebaikan, adanya rasa ingin untuk berbuat kebaikan serta kemampuan dalam melakukan hal baik<sup>10</sup>

Adapun karakter dari nabi-nabi dan para rasul diceritakan dalam Al-Qur'an seperti: Shiddiq (selalu benar dalam ucapan dan perbuatan), Amanah (dipercaya, tidak berkhianat), tabligh (menyampaikan wahyu baik yang sifatnya perintah maupun berupa larangan kepada umatnya) dan fathanah (cerdas, bijaksana, dan jauh dari sifat bodoh). Selain itu, pendapat lain menyebutkan bahwa ada beberapa karakter yang dicintai oleh Allah yang diabadikan dalam Al-Qur'an selain empat sifat sebelumnya, diantaranya:

- a. Al-muttaqin, yaitu golongan orang yang bertaqwa yang dikisahkan dalam surah Ali Imran ayat 76.
- b. Al-Mutawakkilin, yaitu orang yang senantiasa berserah diri, terdapat pada surah Ali Imran ayat 159.
- c. Al-Muhsinin, diartikan sebagai orang-orang yang gemar akan melakukan kebaikan. Hal tersebut tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 195; Ali Imran ayat 124 dan 148; Al-Maidah ayat 13 dan 93.
- d. At-Tawabin, yaitu golongan orang-orang yang senantiasa melakukan pertaubatan, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 222.
- e. Ash-Shabirin, diartikan sebagai kaum yang sabar, misalnya dalam surah

---

<sup>10</sup>Dewi Purnama Sari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an," *Islamic Conseling Vol.1 (1)*, 2017, hlm.4.

Ali Imran ayat 146.

- f. Al-Muqsithin, artinya orang yang posisinya berada di tengah-tengah, bisa dikatakan seorang yang adil terhadap diri sendiri. Dalam surah Al-Hujurat ayat 9; Al-Maidah ayat 42; Al-Mumtahanah ayat 8
- g. Al-Mutahahirin, yaitu golongan yang senantiasa melakukan penyucian diri, hal ini kemudian ditemukan dalam surah Al-Baqarah pada ayat 222.
- h. Al-Ladzina Yuqotiluna fi Sabilillah, ialah orang-orang senantiasa melakukan perjuangan di jalan Allah dalam surah Ash-Shaf ayat 4.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu kisah-kisah dalam Al-Qur'an juga mengandung nilai pendidikan moral terhadap umat manusia. Oleh karenanya implementasi kisah-kisah dalam Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter manusia berupa kisah para nabi dan umat terdahulu. Hal ini juga membuktikan bahwa kisah-kisah yang diceritakan ialah berlaku bagi semua kalangan tanpa perbedaan usia dan status sosial. Sehingga dikemudian hari pesan yang terdapat dalam kisah-kisah Al-Qur'an dapat membentuk karakter manusia yang membaca dan mengkajinya. Misalnya kisah peristiwa penyembelihan nabi Ismail dalam surah As-Shaaffat ayat 100-111, ketika Allah memerintahkan nabi Ibrahim untuk menyembelih puteranya, lalu reaksi nabi Ismail ialah menerimanya dengan penuh semangat dan tekad dalam menjalankan perintah tersebut. Oleh karenanya karakter yang tergambar dari nabi Ismail ialah Ikhlas menjalani perintah hanya karena Allah semata, senantiasa menyucikan hati, memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan pemilahan antara yang hak dan mana kewajiban, serta selalu siap untuk memberikan bantuan serta pertolongan bagi kepentingan orang lain.<sup>12</sup>

Penyampaian kisah dalam Al-Qur'an dalam pembentukan karakter juga dapat diimplementasikan dalam Lembaga pendidikan. Hal ini dapat disajikan melalui metode bercerita yang dapat memberikan dampak

<sup>11</sup>Moch. Yasyakur, "Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)," *Jurnal Edukasi Islam Vol.06 (11)*, 2017, hlm.82.

<sup>12</sup>Mamik Rosita, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani," *Jurnal Fitrah Vol.02 (1)*, 2016, hlm. 66.

psikologis maupun edukatif secara sempurna. Sehingga kisah yang diceritakan dapat melahirkan sebuah perasaan dalam jiwa seseorang untuk memotivasi agar merubah perilakunya dari keteladanan yang diambil dari dalam kisah. Selain itu, pengambilan topik cerita dari kisah dalam Al-Qur'an mampu memuaskan pemikiran dan memberikan sugesti, keinginan, antusias, serta perenungan.<sup>13</sup>

Adapun dalam pengaplikasiannya, metode bercerita dalam pembentukan karakter siswa tidak harus disampaikan secara utuh secara keseluruhan, namun dapat disajikan dengan menyampaikan ringkasan atau nilai-nilai karakter dalam kisah tersebut. Hal ini dapat diaplikasikan menggunakan berbagai media pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih menarik dan tidak terkesan membosankan, misalnya bisa disampaikan melalui dongeng, film, bermain peran, komik, cerita bergambar dan lain sebagainya.

Menurut Tadkiroatun, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari metode bercerita, diantaranya.<sup>14</sup>

- a. Membentuk kepribadian dan moral anak. Kisah yang disampaikan dengan penuh keteladanan kepada anak dapat terekam dan tertanam di bawah alam sadarnya, sehingga ia akan membentuk kepribadian sesuai yang ia peroleh dari tokoh atau pemeran dalam kisah tersebut.
- b. Mengembangkan imajinasi dan fantasi anak. Ketika sedang mendengarkan sebuah cerita, maka ia akan mengimajinasikan karakter yang ada dalam kisah tersebut dengan fantasi khayalannya, hal tersebut dapat memupuk daya kreatifitas anak.
- c. Melatih kemampuan berbicara anak. Seorang pendidik dapat melatih kemampuan berbicara anak dengan memberikan penugasan berupa menceritakan kembali kisah yang telah dibaca, didengar atau ditonton. Selain dapat melatih kecakapan, hal ini juga dapat membantu melatih rasa percaya diri untuk menyampaikan apa yang ia ketahui.

---

<sup>13</sup>Ana Rahmawati dan Ali As'ad, "Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashas Al-Qur'an," *Jurnal Tarbawi Vol.15 (1)* 2018, hlm.41-43.

<sup>14</sup>Dety Amelia Karlina dan Riana Irawati, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita," *Conference Series Journal Vol.1 (1)*, 2019, Hlm.5.

- d. Merangsang keterampilan menulis. Jika seorang anak diberi penugasan untuk menyampaikan kesimpulan sebuah cerita melalui bercerita kembali secara lisan, maka ada acara lain yang juga dilakukan melalui tulisan untuk menarik sebuah kesimpulan.
- e. Merangsang keterampilan membaca. Penyampaian cerita yang berupa bacaan dapat meningkatkan keahlian dalam membaca pada anak, sehingga nantinya ia akan mulai terbiasa untuk membaca.
- f. Memberikan wawasan yang luas bagi anak. Cerita yang dikemas secara variatif akan membuka wawasan anak terhadap kehidupan, seperti diceritakannya sejarah-sejarah sehingga ia akan mengetahui cerita-cerita di masa lalu.

## KESIMPULAN

Kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an menggambarkan suatu peristiwa atau sejarah tentang kehidupan manusia yang berkaitan dengan sejarah nabi-nabi dan para rasul serta umat yang Allah muliakan. Adapun kisah dalam Al-Qur'an bentuknya bermacam-macam, ada yang menceritakan sejarah sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad, kehidupan pada zaman nabi Muhammad, kemudian orang-orang yang tidak diketahui status kenabian dan kerasulannya. Tujuan dari adanya kisah dalam Al-Qur'an ialah untuk memberikan penjelasan tentang asas-asas yang terkandung dalam Al-Qur'an yang disampaikan secara menarik, hal tersebut dapat ditemukan melalui alur cerita atau bahkan pola Bahasa yang disampaikan. Selain itu, tujuannya adalah untuk memperbaiki kehidupan manusia di masa mendatang, agar nantinya ia dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah orang terdahulu. Adapun nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam berbagai kisah Al-Qur'an ialah terbagi menjadi tiga, yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan intelektual dan nilai pendidikan moral. Implikasi dari kisah dalam Al-Qur'an pada dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, dapat dijadikan sebuah metode untuk membentuk karakter serta menstimulus kreatifitas dari peserta didik menggunakan cerita-cerita yang mengandung keteladanan, seperti kisah para nabi dan rasul



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris. "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* Vol.5 (1), 2018.
- Ana Rahmawati dan Ali As'ad. "Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashas Al-Qur'an." *Jurnal Tarbawi* Vol.15 (1) 2018.
- Dety Amelia Karlina dan Riana Irawati. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita." *Conference Series Journal* Vol.1 (1), 2019.
- Dewi Purnama Sari. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Islamic Conseling* Vol.1 (1), 2017.
- Farhan, Ahmad. "Karakter Manusia Dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an." *El-Afkar* 5, no. 1 (2016).
- Haris, Abd. "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* Vol.5 (1), 2018.
- Irham Nugroho. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah Yang Terkandung Ayat Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 (1), 2017, 94.
- Manna' Khalil Al-Qattan. *Mabahis Fi'Ulumil Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Drs.Mudzakir AS, 2019.
- Moch. Yasyakur. "Model Pembelajaran Berkarakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)." *Jurnal Edukasi Islam* Vol.06 (11), 2017.
- Rosita, Mamik. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani." *Jurnal Fitrah* Vol.02 (1), 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.